

IMPLEMENTASI KRIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH PADA PEMBELAJARAN SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 8 DAU

Khalifatuz Zakiyah¹, Innany Mukhlishina², Ima Wahyu Putri Utami³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

[1khalifatuzzakiyah17@gmail.com](mailto:khalifatuzzakiyah17@gmail.com), [2innany@umm.ac.id](mailto:innany@umm.ac.id), [3imawahyu@umm.ac.id](mailto:imawahyu@umm.ac.id)

ABSTRACT

The Independent Independent Change curriculum is the curriculum chosen by SD Muhammadiyah 8 Dau in implementing the independent curriculum initiated by the Minister of Education and Culture, Nadiem Makarim. The objectives of this study are: (1) describe the planning of the independent independent curriculum in the learning of fifth grade students of SD Muhammadiyah 8 Dau, (2) describe the implementation of the independent independent curriculum in the learning of fifth grade students of SD Muhammadiyah 8 Dau, and (3) describe the evaluation of the independent independent independent curriculum in the learning of fifth grade students of SD Muhammadiyah 8 Dau. This research uses descriptive qualitative research methods. The data sources in this study took information from the principal, the head of curriculum, and the fifth grade teacher. The methods used to collect data are observation, interviews, documentation, and field notes. While the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed (1) Planning for the Independent Self-Changing Curriculum in class V student learning begins with the teacher attending a work meeting in which there is training and coaching related to the independent self-changing curriculum. The school also utilizes the independent teaching platform as a learning resource and uses the materials contained in the independent teaching platform, but the design is left to each class teacher (2) Implementation of the Merdeka Independent Curriculum Changes in V grade student learning still does not optimally implement deferential learning (3) Evaluation of the Merdeka Curriculum in V grade student learning is carried out by the school in work meetings and evaluations in learning.

Keywords: Independent and Changing Independent Curriculum, Learning

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah merupakan kurikulum yang dipilih SD Muhammadiyah 8 Dau dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Dau, (2) mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Dau, dan (3) mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah pada pembelajaran siswa kelas V SD Muhammadiyah 8 Dau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini mengambil informasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas V. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada pembelajaran siswa kelas V diawali dengan guru mengikuti rapat kerja yang didalamnya terdapat pelatihan dan pembinaan terkait kurikulum merdeka mandiri berubah. Sekolah juga memanfaatkan platform merdeka mengajar sebagai sumber belajar dan menggunakan materi-materi yang terdapat di platform merdeka mengajar, tetapi untuk desain diserahkan kepada masing-masing guru kelas (2) Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada pembelajaran siswa kelas V masih belum melaksanakan pembelajaran diferensiasi secara optimal (3) Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran siswa kelas V dilakukan oleh sekolah dalam rapat kerja dan evaluasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan siswa. Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran yang penting karena merupakan langkah pendidikan formal pertama yang didapat seseorang untuk membentuk karakter, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Menurut UUD 1945, Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, budi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Usia anak

sekolah dasar dapat dikatakan sebagai fase emas dalam mendapatkan pendidikan bagi seseorang.

Pendidikan tidak lepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu rencana dan pelaksanaan program untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan pendidikan, pengertian kurikulum yang awalnya terbatas pada sekumpulan mata pelajaran telah mengalami perubahan menjadi konsepsi yang mencakup segala kegiatan dan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dan kurikulum kini menjadi tanggung jawab sekolah, terutama dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Hermawan, et al 2020:38). Hal ini

bahwa kurikulum telah mengalami perkembangan sesuai zaman.

Kurikulum di Indonesia sejak tahun 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan kurikulum 2013 telah mengalami perubahan dan peningkatan. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia telah banyak memperoleh pengalaman yang berharga dalam mencapai tujuan dalam dunia pendidikan. Tujuan mendasar sebuah pendidikan di Indonesia yaitu memperkuat kecerdasan bangsa dan kualitas kehidupan bangsa (Hermanto 2020:58). Tetapi, pada tahun 2020, Indonesia mengalami penyebaran covid-19 yang terjadi di hampir semua Negara di dunia. Wabah ini memiliki tingkat bahaya yang signifikan dan mudah menular, sehingga semua aktivitas dilakukan dari rumah termasuk juga kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang tidak optimal karena kurangnya pendampingan dari guru. Selama pandemic Covid-19 terjadi penurunan drastis dalam kegiatan pembelajaran dalam satu hari. Pembelajaran secara daring menyebabkan turunnya kualitas pendidikan, tingkat pemahaman anak menjadi lemah, sulit untuk

mendisiplinkan mereka, banyak daerah yang sulit terjangkau oleh jaringan internet, dan kurangnya kesabaran orang tua dalam membimbing anak.

Sebagai respons terhadap krisis pembelajaran dan hilangnya kompetensi peserta didik yang disebabkan oleh berhentinya pembelajaran tatap muka (*learning loss*), kemudian diterbitkanlah keputusan Nomor 56/M/2022 yang merupakan panduan tentang penerapan kurikulum, panduan ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya Indonesia yang memiliki sifat bertaqwa, mandiri, berkeadilan, berperilaku baik, beriman, dan berpikiran kritis, sehingga keputusan tersebut juga mendukung upaya pemulihan dan perbaikan kurikulum yang diterapkan di Indonesia melalui kurikulum merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo 2022:7176).

Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan dukungan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran setelah pandemic covid 19, pendekatan pembelajaran yang merdeka menitikberatkan fleksibilitas dalam kegiatan pembelajaran yang

melibatkan guru dan siswa (Dewi et al., 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjadi kurikulum yang lebih fleksibel yang menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman sekaligus memperluas potensi dan kemampuan siswa. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka ini menitikberatkan pada keterlibatan dan keterampilan siswa untuk berkolaborasi dengan baik dalam situasi individu maupun dalam kerja kelompok.

Merdeka belajar memberikan otonomi dan kebebasan dalam mengelola pendidikan ditingkat sekolah dengan tujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan usaha kreatif dan inovatif. Kurikulum memiliki nilai penting dalam pendidikan sebagai pedoman, dasar atau pandangan hidup yang menjadi acuan. Kurikulum merdeka memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia bila diimplementasikan dengan baik, hal tersebut berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Juga

kurikulum memberikan kebebasan yang besar kepada para guru dan institusi pendidikan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Perubahan dan penyempurnaan kurikulum sebenarnya merupakan usaha pemerintah untuk mengadaptasi pendidikan dengan kebutuhan era abad ke-21, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan sulit untuk dikontrol. Sebagai hasilnya, tidak ada alternatif lain selain menyempurnakan kurikulum sebagai sarana untuk menyempurnakan kurikulum sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan dengan perkembangan tersebut.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang sejalan dengan visi pendidikan Indonesia, sebagai bagian dari inisiatif pemulihan pembelajaran (Gita 2023:1176). Kurikulum merdeka telah disusun sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih adaptif dengan penekanan pada mata pelajaran penting serta pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Konsep kurikulum merdeka

mengedepankan kebebasan, kepekaan, opsi, dan tanggung jawab siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan situasi belajar yang terstruktur dengan tujuan menghasilkan transformasi pada peserta didik baik aspek afektif, kognitif, dan psikomotoriknya (Qoyimah 2021:13). Dalam pengelolaan proses pembelajaran terdiri dari tiga fase, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran melibatkan langkah-langkah untuk merencanakan analisis terhadap standar kompetensi dan tujuan pembelajaran, kemampuan untuk memilih metode, strategi, serta media yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Rokhmawati *et al.* 2023). Pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas menggabungkan sumber daya atau potensi yang ada atau dapat diperoleh kedalam rangkaian kegiatan yang telah terorganisir dengan perencanaan yang terstruktur (Maliki & Erwinsyah 2020:25). Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dengan tercapainya tujuan

yang telah ditetapkan didalam perencanaan, sedangkan evaluasi pembelajaran melibatkan penentuan nilai.

Pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka (Qolbiyah 2022:45). Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Program sekolah penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan siswa dengan kesesuaian karakter siswa serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia (Fitriyani *et al.* 2023:235). Pada tahun pelajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka bisa diimplementasikan di sekolah-sekolah yang tidak termasuk dalam kategori sekolah penggerak, dalam penerapan atau Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI terdapat tiga pilihan yaitu tipe mandiri belajar,

tipe mandiri berubah, dan tipe mandiri berbagi (Inayati, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 di SD Muhammadiyah 8 Dau, bahwa SD Muhammadiyah 8 Dau sudah menerapkan kurikulum merdeka kategori mandiri berubah. Sehingga alasan memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena SD Muhammadiyah 8 Dau sudah menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah serta SD Muhammadiyah 8 Dau sudah cukup terkenal dengan banyak mencetak prestasi yang didapatkan oleh siswa-siswanya dan juga SD Muhammadiyah 8 Dau sudah ada pakar pengembang untuk sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 di SD Muhammadiyah 8 Dau didapatkan bahwa SD Muhammadiyah 8 Dau menggunakan kurikulum merdeka kategori mandiri berubah. Sebagai sekolah swasta, kurikulum ini menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, sekolah ini mengadakan pelatihan secara mandiri supaya para guru bisa menjalankan proses

pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan kata lain, sekolah ini belajar sekaligus menerapkan kurikulum merdeka. Ditemukan juga bahwa kurikulum merdeka untuk kelas V baru diterapkan pada tahun ajaran ini, sehingga guru kelas V sebelumnya tidak memiliki pengalaman terhadap kurikulum merdeka, akan tetapi mereka sudah mendapatkan pelatihan dan mau belajar sendiri agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Alasan masih menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah karena berdasarkan wawancara adalah kemantapan sekolah untuk mengambil sikap bahwa perubahan itu harus kita lakukan tetapi tidak langsung meloncat, tidak langsung mengambil inisiatif untuk bisa langsung ke mandiri berbagi, tetapi butuh proses.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariesanti *et al.* 2023) dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk

mempelajari hal-hal baru, dalam proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat". Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu fokus yang spesifik dalam mengkaji implementasi kurikulum merdeka. Penelitian sebelumnya hanya membahas perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, juga tanpa di ketahui kurikulum yang digunakan, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah membahas tahapan mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka kategori mandiri berubah.

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Pada Pembelajaran Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 8 Dau" baru dan penting untuk dilaksanakan. Hal ini mendukung dilakukan penelitian secara mendalam untuk memastikan sejauh mana relevansi dan efektivitas implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah terhadap pembelajaran di SD Muhammadiyah 8 Dau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang diterapkan. Penelitian kualitatif pada penelitian ini menyajikan hasilnya dalam bentuk uraian kata atau kalimat yang mendalam untuk menggambarkan suatu keadaan yang diteliti, bukan dalam bentuk statistik atau angka. Lokasi penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah 8 Dau, yang berlokasi di Jalan Margo Basuki No 48, Jetis, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 8 Dau. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media atau melalui pihak lain. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian yaitu memanfaatkan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapang. Setelah

mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini dalam proses analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim sebagai Menteri Mendikbud Ristek saat ini, tidak hanya diterapkan di sekolah penggerak. Di sekolah-sekolah yang bukan penggerak, penerapannya dikenal sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Pemerintah menawarkan tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka kepada sekolah, dan salah satunya adalah IKM Mandiri Berubah.

Penerapan Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah berdampak pada konsekuensi yang harus dihadapi oleh sekolah. Sekolah perlu mengalokasikan dana sendiri untuk melatih dan membimbing guru-guru mengenai Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini peran kepala sekolah yaitu mengadakan pelatihan dan pembinaan ini dilakukan dengan

mengundang ahli dalam kurikulum merdeka, seperti contohnya mengundang pakar pendidikan untuk mengajari dan memberikan motivasi kepada bapak dan ibu guru tentang kurikulum merdeka mandiri berubah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Ariesanti *et al.* 2023) bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan sekolah dan guru untuk mempelajari hal-hal baru.

Setelah beralih dan memutuskan memakai IKM Mandiri Berubah, sekolah juga dapat memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang disediakan oleh pemerintah, didalam platform merdeka mengajar ini sudah tersedia perangkat ajar yang dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan perkataan (Maslihah *et al.*, 2023) bahwa kurikulum merdeka mandiri berubah memberikan kebebasan kepada instansi pendidikan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai perangkat ajar yang telah disiapkan. Dengan menggunakan platform Merdeka tersebut, para guru dapat mempelajari secara mandiri metode persiapan yang lebih efektif

dan efisien dalam melaksanakan kurikulum tersebut, karena Platform Merdeka Mengajar sudah menyediakan fitur belajar yang memberikan pelatihan mandiri kepada guru dan tenaga kependidikan.

Pada kurikulum merdeka mandiri berubah ini untuk materinya sudah tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Guru mengambil materi dari Platform Merdeka Mengajar, dan untuk desain atau template semuanya diserahkan kepada masing-masing guru tergantung kebutuhan dan terutama di sesuaikan dengan kondisi sekolah. Disini guru membuat perencanaan dengan mendesain modul yang akan digunakan menggunakan template sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini guru menggunakan desain atau template dari kampus UMM yang dikarenakan template tersebut tampilannya lebih komunikatif dan tata letaknya yang terorganisir dengan baik, mulai dari identitas, CP dan ATP lebih tersusun dengan rapi, sehingga memudahkan guru untuk menggunakannya.

Dalam suatu perencanaan pembelajaran, peran seorang guru sangatlah penting, sebagai seorang

guru harus mengetahui alur atau yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. guru kelas selain memahami CP, juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, guru juga bertanggung jawab untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sanjani, 2020) bahwa guru haruslah bertanggung jawab dalam usaha untuk meningkatkan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka mandiri berubah telah diimplementasikan di SD Muhammadiyah 8 Dau, salah satunya di kelas V. Dalam pelaksanaannya, istilah-istilah dalam pembelajaran juga telah diganti, termasuk perangkat pembelajarannya, yang sekarang disebut "modul ajar". Dalam pelaksanaannya ibu dan bapak guru diberikan keleluasaan karena sudah ada CP atau capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dilaksanakan atau dicapai yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah ini masih belum menggunakan pembelajaran berdeferensiasi secara optimal, karena guru masih belum paham secara keseluruhan terkait pembelajaran secara deferensiasi. Pembelajaran deferensiasi belum dilaksanakan secara optimal, akan tetapi guru memiliki pemahaman bahwa ada beberapa siswa yang sifatnya suka bergurau dan memiliki sifat yang aktif, sehingga guru memutuskan untuk menempatkan siswa-siswa duduk didepan. Tindakan ini dilakukan agar guru dapat lebih mudah berinteraksi dengan mereka dan mengelola keaktifan mereka dengan efektif. Dalam hal menegur anak yang satu dengan anak yang lainnya juga dibedakan karena kondisi mental anak-anak yang berbeda. Tindakan ini menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Septianti & Afiani 2020) bahwa karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh pendidik.

Tindakan-tindakan tersebut berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah sudah masuk kedalam pembelajaran berdeferensiasi walaupun masih sangat tidak optimal. Guru kelas sudah menghadapi anak-anak akan tetapi kalau dalam konteks sengaja memisahkan mereka berdasarkan kemampuan dan gaya belajar, guru masih belum menerapkannya, karena pemahaman guru masih minim sekali tentang pelaksanaan pembelajaran berdeferensiasi.

Dalam pembelajaran didalam kelas guru menjadi actor utama sehingga guru harus menjadi sosok yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azmi, 2019) bahwa pembelajaran didalam kelas melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengawali dengan siswa menyanyikan dan menonton video lagu sang surya bersama-sama, untuk menghadirkan suasana yang hangat dan menyenangkan. Siswa

didalam proses pembelajaran berperan sebagai subjek, mereka berperan sebagai subjek karena mereka menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kamaliah, 2021) dalam proses pembelajaran siswa sebagai subjek sekaligus objek, karena siswa menjadi pelaku utama dalam pembelajaran dan juga yang ditumbuhkembangkan oleh guru atau pendidik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang keterlibatan siswa dalam pembelajaran. guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang tersampainya pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhasana, 2021) bahwa media berperan sebagai sarana atau alat peraga yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan berfungsi sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang guru kelas V gunakan adalah media yang versifat multimedia, selain media tersebut guru juga menggunakan media pembelajaran konkret yang ada disekitar siswa,

sehingga membuat siswa bersemangat karena memperkuat koneksi mereka dengan materi dan membantu mereka memahami bagaimana materi-materi tersebut terhubung dengan dunia nyata. Guru menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dengan baik, sarana dan prasarana yang digunakan adalah lcd proyektor dan sound system yang ada di kelas.

Evaluasi kurikulum merdeka mandiri berubah dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan bapak dan ibu guru, dilakukan ketika rapat kerja. Evaluasi dilakukan untuk mengelist kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama proses pembelajaran. Bapak dan ibu guru berdiskusi dan saling berbagi pengalaman. Untuk evaluasi yang dilaksanakan di awal setelah libur semester satu dinamakan refleksi, refleksi ini berisi tentang pengalaman yang dirasakan selama semester sebelumnya. Sehingga akan menjadi wadah bagi guru untuk lebih tau hal-hal yang dirasakan atau yang disukai oleh siswa disemester sebelumnya. Guru akan memiliki gambaran tentang

pembelajaran seperti apa yang diinginkan disemester yang saat ini dijalani. Evaluasi dalam pembelajaran berupa soal evaluasi yang diberikan kepada siswa. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dari suatu sistem pembelajaran (Julaeha *et al* 2022:243).

D. Kesimpulan

Diawali dengan sekolah mengadakan pelatihan dan pembinaan ini dilakukan dengan mengundang ahli dalam kurikulum merdeka, seperti contohnya mengundang pakar pendidikan untuk mengajari dan memberikan motivasi kepada bapak dan ibu guru tentang kurikulum merdeka mandiri berubah. Pada kurikulum merdeka mandiri berubah, sekolah memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang disediakan oleh pemerintah sebagai sumber belajar dan disediakan juga berbagai perangkat-perangkat ajar yang dibutuhkan oleh sekolah, tetapi untuk desain atau template yang digunakan diserahkan kepada guru

untuk menggunakan desain sesuai kebutuhan.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mandiri berubah guru diberikan keleluasan karena sudah ada CP atau capaian pembelajaran yang harus dilaksanakan atau dicapai. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kurikulum merdeka mandiri berubah ini masih belum menggunakan pembelajaran berdeferensiasi secara optimal, karena guru masih belum paham secara keseluruhan terkait pembelajaran secara deferensiasi. Dalam pembelajaran didalam kelas guru adalah actor utama sehingga guru menjadi sosok yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, salah satunya guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah bertujuan untuk mengelist kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama proses pembelajaran, bapak dan ibu guru berdiskusi dan saling berbagi pengalaman. Selain evaluasi oleh sekolah, juga diadakan refleksi yang dilaksanakan diawal setelah libur semester satu. Refleksi ini akan

menjadi wadah bagi guru untuk lebih mengetahui hal-hal yang dirasakan atau disukai oleh siswa disemester sebelumnya. Untuk evaluasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan setiap pokok satu bahasan selesai berupa soal yang akan dikerjakan secara individu oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 1896–1907.
- Azmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Dewi, R. S. I., Suciptaningsih, O. A., Anggraini, A. E., Kusumaningrum, S. R., & Mudrikah, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 500–511. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>
- Fitriyani, Kurnia, I. R., Fadillah, S. N., & Oktaviani, A. M. (2023). Analysis of Curriculum Policy Development and Implementation of Independent Curriculum in Elementary Schools. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(3), 1–8.
- <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i3.1504>
- Gita, E. N. R. (2023). *Kurikulum Merdeka : Mendorong Pendidikan Inovatif Dan Mandiri Untuk Masa Depan Bagi Peserta Didik*. 1176–1186.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 34–44. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *International Conference on Islamic Education*, 2, 293–302.
- Julaeha, S., Maky, M., & Ruswandi, U. (2022). Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Menengah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 226–249. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.909>
- Kamaliah. (2021). Hakikat peserta didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49–55. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>
- Maliki, P. L., & Erwinsyah, A. (2020). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 24–37. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.854>

- Maslihah, Supardi, Bachtiar, M., Syakib, N., & Wasehudin. (2023). Impelementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Tantangan Dan Kepuasan Bagi Guru PAI Di SDN Serang 21 Kota Serang. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://medium.com/@arifwicaksanaanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i2.573>
- Qolbiyah, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/https://jpcion.org/index.php/jpi>
- Qoyimah, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Vn Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Smp. *J I M P - Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 5(2), 12–18. <https://doi.org/10.37438/jimp.v5i2.263>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 02(01), 1–16. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>
- Sanjani, M. A. (2020). *Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. 2507(February), 1–9.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>